



HUBUNGAN LAMA KERJA DAN PELATIHAN GAWAT DARURAT TERHADAP WAKTU TANGGAP (RESPONSE TIME) PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT

Ardenny¹

Poltekkes Kemenkes Riau¹

*Email Korespondensi: ardenny_2010@yahoo.co.id

ABSTRAK

Instalasi Gawat darurat (IGD) merupakan pelayanan pasien gawat darurat yang sangat penting dalam memberikan pertolongan yang cepat dan tepat untuk keselamatan pasien. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat. Waktu tunggu yang lama menyebabkan antrian dan menghambat alur/proses pelayanan pasien, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama kerja dan pelatihan gawat darurat terhadap waktu tanggap (response time) penanganan pasien gawat darurat di IGD, metode penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara lama kerja (p value 0,001) dan pelatihan (0,001) terhadap waktu tanggap (response time) perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RS Madani. Kesimpulan waktu tanggap penanganan pasien gawat darurat ditentukan oleh lama kerja dan pelatihan individual terlatih.

Kata Kunci: Lama kerja; Pelatihan; Waktu

ABSTRACT

The Emergency Room (IGD) is an emergency patient service that is very important in providing fast and appropriate help for patient safety. The speed and accuracy of the help given to patients who come to the ER requires standards according to their competence and ability so that they can guarantee an emergency treatment with a fast response time and appropriate treatment. Long waiting times cause queues and hinder the flow/process of patient care, the purpose of this study was to determine the relationship between length of work and emergency training on response time for handling emergency patients in the ER, the research method used a cross sectional approach, the results of the study showed a significant relationship between the length of work (p value 0.001) and training (0.001) on the response time (response time) of nurses in handling emergency patients in the ER Madani Hospital. In conclusion, the response time for handling emergency patients is determined by the length of work and training of trained individuals.

Keywords: Length of work; Training; Time

PENDAHULUAN

Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat. Waktu tunggu yang lama menyebabkan antrian dan menghambat alur/proses pelayanan pasien. Antrian pasien yang tidak normal menyebabkan proses kerja menjadi sangat sibuk, memunculkan permasalahan, serta membuat dokter, perawat, pemberi pelayanan kesehatan lainnya serta bagian administrasi mengeluhkan kondisi ini. Antrian yang tidak efisien akan berdampak pada proses pelayanan RS secara luas, kualitas dan keselamatan layanan serta pendapatan RS. Dengan demikian, pemimpin harus menyadari dan melakukan mitigasi untuk meningkatkan efisiensi antrian di rumah sakit (Rivai, 2016). Konteks pelayanan kegawatdaruratan dan aspek asuhan keperawatan pada tahap pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena dalam tahap pelaksanaan/implementasi ini harus mengacu kepada doktrin dasar pelayanan gawat darurat yaitu *time saving is life saving* (waktu adalah nyawa), dengan ukuran keberhasilan adalah response time (waktu tanggap) selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam (Basoeki dkk, 2008). Pelayanan pasien gawat darurat memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Salah satu indikator mutu pelayanan berupa respon time atau waktu tanggap yang merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil, yaitu kelangsungan hidup. Menurut Adriliananda (2011), korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami luka ringan biasanya langsung ditangani secara medis sesuai dengan perlukaan yang diderita. Sedangkan korban meninggal dapat langsung diselesaikan berkas perkaranya dan dapat langsung diserahkan kepada keluarga.

Prinsip umum mengenai pelayanan di IGD tercantum dalam Kepmenkes RI nomor 856 tahun 2009 mengenai Standar IGD di Rumah Sakit yakni pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD. Pelayanan gawat darurat harus sesuai dengan waktu tanggap yang cepat dan penanganan yang tepat. Semua itu dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit sesuai dengan standar. Waktu tanggap tersebut memiliki standar maksimal 5 menit di tiap kasus. Waktu tanggap pelayanan perlu diperhitungkan agar terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat (Kemenkes, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdausi, D (2016), tentang analisis waktu tunggu pasien yang dirujuk ke rawat inap melalui Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Moewardi diperoleh hasil bahwa faktor dominan yang mempengaruhi waktu tunggu pasien adalah pendidikan (p value 0,004), dan pelatihan gawat darurat (p value 0,001). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sabriyanti (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus pada response time di instalasi gawat darurat bedah dan non-bedah RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap di IGD Bedah adalah ketersediaan stretcher dan ketersediaan petugas triase. Dari observasi penelitian tersebut tercatat waktu tanggap penanganan kasus IGD bedah yang tepat sebanyak 67,9% dan tidak tepat sebanyak 32,1%.11. Meskipun penelitian tentang waktu tanggap pelayanan IGD telah dilakukan di berbagai negara, faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap belum sepenuhnya dapat dimengerti. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya penelitian yang mengangkat isu tersebut.

Survey pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS Madani memiliki jumlah perawat sebanyak 20 orang, dengan klasifikasi pendidikan, lama kerja, dan pelatihan perawat gawat darurat yang berbeda-beda. Data kunjungan pasien di IGD bulan Januari sampai Juli 2021 rata-rata 35 pasien dan presentasi pasien gawat darurat yang masuk adalah 10% dari jumlah pasien yang masuk ke IGD. Dari wawancara dengan kepala ruangan Triase IGD, beliau mengatakan bahwa penempatan staf belum sesuai dengan yang diharapkan karena

adanya rotasi pegawai akhirnya ada kompetensi yang tidak merata yang berpengaruh pada skill dari perawat pelaksana dalam menjaga reponse time. Berdasarkan wawancara dengan keluarga pasien di IGD, yang masing-masing ditanyakan tentang pelayanan di IGD saat ini cepat atau lambat. Empat dari lima keluarga pasien menyatakan bahwa saat tiba di IGD tidak langsung dilayani dan dibiarkan menunggu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Lama Kerja dan Pelatihan Gawat Darurat terhadap Waktu Tanggap (Response Time) Penanganan Pasien Gawat Darurat Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, lokasi penelitian di IGD Rumah Sakit Madani Pekanbaru dan waktu penelitian selama sebulan, populasi dan sampel penelitian ini adalah perawat aktif yang bekerja di IGD sebanyak 29 orang, teknik *sampling* yang digunakan total sampling, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisis data yang digunakan dengan uji chi square, dan penyajian data menggunakan tabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di IGD Rumah Sakit Madani

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
25 – 50 Tahun	25	86,2
>50 Tahun	4	13,8
Pendidikan		
Diploma	22	68,8
Ners	10	31,3
Lama Kerja		
< 5 tahun	21	65,6
≥ 5 tahun	11	34,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 25 – 50 tahun (86,2%), pendidikan responden Diploma (68,8%), dan lama kerja kurang dari 5 tahun (65,6%).

Tabel 2. Hubungan Variabel Lama Kerja dan Pelatihan dengan Waktu Tanggap (Respon Time) di IGD Rumah Sakit Madani

Variabel	Waktu Tanggap (Respon Time)				Nilai p
	< 5 Menit		≥ 5 Menit		
	n	%	n	%	
Lama Kerja					
a. < 5 tahun	18	85,7	3	14,3	0,035
b. ≥ 5 tahun	5	45,5	6	54,5	
Pelatihan					
a. Ya	15	93,8	1	6,3	0,015
b. Tidak	8	50,0	8	50,0	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dan pelatihan terhadap waktu tanggap (respon time) penanganan pasien gawat darurat di Rumah Sakit Madani

PEMBAHASAN

Lama Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 32 responden didapatkan hasil didapatkan sebagian besar lama kerja responden < 5 tahun yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Menurut Sastrohadiwiryo (2018) semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya (Sastrohadiwiryo, 2018). Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2019), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja kurang < 5 tahun sebagian besar memberikan waktu tanggap < 5 menit yaitu sebanyak 18 orang (85,7%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value yang diperoleh adalah 0,035, nilai ini menunjukkan bahwa P Value $0,035 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja terhadap waktu tanggap (response time) perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RS Madani Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2018) bahwa hubungan lama kerja dengan pemberian layanan gawat darurat di RSUD Pandang Arang Boyolali (p value 0,002). Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya. Menurut Eko (2017), bahwa response time perawat dalam memberikan pelayanan di IGD RS. Panti Waluyo memiliki kategori sangat cepat (73,7 %), kepuasan pelanggan IGD di RS. Panti Waluyo Surakarta didapatkan hasil tinggi/sangat puas (87,4 %), ada hubungan response time perawat dalam memberikan pelayanan dengan kepuasan pelanggan di IGD RS. Panti Waluyo Surakarta dengan p value 0,042 dan koefisien korelasi sebesar 0,209.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bersumsi bahwa lama kerja seseorang menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 32 responden didapatkan hasil responden yang mengikuti pelatihan keperawatan gawat darurat yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Menurut Hariandja (2019), pendidikan non formal seperti pelatihan yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengikuti pelatihan sebagian besar memberikan waktu tanggap < 5 menit yaitu sebanyak 15 orang (93,8%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value yang diperoleh adalah 0,015, nilai ini menunjukkan bahwa P Value $0,015 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pelatihan terhadap waktu tanggap (response time) perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RS MadaniTahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rissamdani dan Raufen (2019), adanya hubungan pelatihan penatalaksanaan penanganan gawat darurat dengan waktu tanggap (Respon Time) keperawatan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Permata Bunda ($p=0,021$). Menurut Hariandja (2019), bahwa pelatihan yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bersumsi bahwa fakto pelatihan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meingkatkan standar mutu pelayanan rumah sakit. Bekerja di instalasi gawat daruat mempersyaratkan sudah pernah memiliki sertifikat keahlian melalui pelatihan teknis, karena hal tersebut sangat penting untuk menghindari terjadinya mal praktkdalam memberikan pelayanan gawat daruat.

SIMPULAN DAN SARAN

Lama kerja dan pelatihan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan waktu tanggap (respon time) dalam penanganan pasien gawat darurat. Disarankan pada pihak rumah sakit hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal dalam meningkatkan pelayanan yang optimal di instalasi gawat darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) Poltekkes Kemenkes Riau dalam memberikan dukungan kegiatan penelitian, 2) Rumah Sakit Madani dalam memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriliananda, (2011). MPKT Modul 1. Lembaga Penerbitan FEUI : Jakarta.
- Ali, U, (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruang IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman pelayanan gawat darurat. Jakarta; (2017). Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1993
- DepkesRI, (2012). Standar Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit, Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Faizin, A & Winarsih, (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten Boyolali, Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 1(3), September p. 137-142
- Haryatun N, (2018). Perbedaan waktu tanggap tindakan keperawatan pasien cedera kepala kategori I-V di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi. Berita Ilmu Keperawatan. 2008; 1(2):69-74.
- Hidayat, A.A.A. (2012). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

- Kemenkes RI (2018). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 856 tahun 2009 Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta
- Kemenkes RI (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta
- Kemendriestan Kesehatan RI (2012). Profil data kesehatan Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rivai, V (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Dari Teori ke Praktek, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabriyanti W, et al.(2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus pada response time di instalasi gawat darurat bedah dan non-bedah RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo (tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin
- Sastrohadiwiryo. S., B. (2012). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia ; Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wilde, E. T, (2013). Do Emergency Medical System Response Times Matter for Health Outcomes?. Columbia University : New York
- Widodo, kk (2017), Hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat gawat darurat di RSUD Tarakan Jakarta. Tesis. Universitas Tarumanegara
- Yoon, P., & Steiner, I. Reinhardt, (2013). Analysis of factors influencing length of stay in the emergency department. Division of Emergency Medicine and Department of Family Medicine, University of Alberta : Chicago.